

# Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2021)

Bikka Gesilda<sup>1</sup>, Hilda Salman Said<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, bikkagesilda@student.telkomuniversity.ac.id

<sup>2</sup> Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, hildaiid@telkomuniversity.ac.id

## Abstrak

Nilai perusahaan berperan penting untuk mencerminkan kondisi perusahaan yang dapat berpengaruh pada perspektif investor terhadap keberhasilan suatu perusahaan. Pemilik hak yang dimiliki terhadap perusahaan menginginkan substansi kongsi yang tinggi karena akan menghasilkan kesejahteraan untuk pemilik sumbangsih terhadap perusahaan. Dilakukannya studi ini guna mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, serta komite audit terhadap nilai perusahaan. Objek studi ini ialah sub sektor perusahaan makanan dan minuman yang tertulis di BEI 2017-2021. Metode yang dipergunakan yakni metode kuantitatif. Populasi di penelitian ini ialah perusahaan subsektor makanan dan minuman yang tertulis di BEI tahun 2017-2021. Teknik pengambilan sampel mempergunakan *purposive sampling* serta didapat sejumlah 42 perusahaan selama lima tahun, sehingga memperoleh 210 data observasi. Software Eviews 12 digunakan untuk mengolah analisis regresi data panel yang digunakan sebagai teknik analisis datanya. Temuan penelitian ini menemukan secara simultan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, serta komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Di sisi lain, kepemilikan manajerial, dan komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan secara parsial. Sementara itu, kepemilikan institusional secara parsial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini diyakini bisa dijadikan bahan pemikiran para investor saat membuat spekulasi. Selain itu, penelitian ini bisa dibuat bahan pertimbangan untuk perusahaan dengan memanfaatkan pihak eksternal perusahaan sebagai monitor kinerja perusahaan dalam menghindari kecurangan yang akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Kata Kunci-nilai perusahaan, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit

---

## Abstract

*Company value plays an important role in reflecting the condition of the company which can influence investors' perspectives on the success of a company. Shareholders want high company value because it will produce prosperity for shareholders. This research was carried out to determine the influence of managerial ownership, institutional ownership, also audit committee on company value. The object of this study is the sub-sector of food and beverage companies written on the IDX for the 2017-2021 period. The method used is a quantitative method. The population in this study is food and beverage sub-sector companies written on the IDX for the 2017-2021 period. The sampling technique used purposive sampling and obtained a total of 42 companies over five years, thus obtaining 210 observation data. Eviews 12 software is used to process panel data regression analysis which is used as a data analysis technique. The findings of this research found that managerial ownership, institutional ownership also the audit committee simultaneously influence company value. On the other hand, partial managerial ownership and the audit committee have no effect on company value. Meanwhile, institutional ownership partially has a positive impact on company value. It is believed that the results of this research can be used as food for thought by investors when making speculations. Apart from that, this research can be used as consideration for companies by utilizing external parties to monitor company performance in avoiding fraud which will affect company value.*

*Keywords-corporate value, managerial ownership, institutional ownership, audit committee*

---

## I. PENDAHULUAN

Terdapat beberapa subsektor dalam industri manufaktur, salah satunya adalah subsektor makanan dan minuman, dan industri ini mengatur perusahaan yang tertulis di BEI. Mayoritas perusahaan di industri makanan dan minuman berkembang setiap tahun. Dengan kemajuan teknologi yang terus berlanjut, persaingan antar bisnis semakin ketat di zaman sekarang ini. Oleh karena itu, setiap perusahaan sudah seharusnya menggunakan teknologi untuk melakukan inovasi dalam tahapan pengambilan keputusan. Jika melihat perkembangan industri makanan dan minuman pada akhir tahun 2020, pertumbuhan industri ini dalam kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) manufaktur mengalami perlambatan signifikan, hanya tumbuh sebesar 3%, dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang mencapai 7,78%. Di kuartal ketiga tahun 2020, pertumbuhan pada sub sektor makanan dan minuman sebesar 0,66%, dengan akumulasi

pertumbuhan hingga September 2020 mencapai 1,55%. Namun jika dilihat dari sudut pandang bisnis, industri makanan dan minuman menunjukkan dampak positif. Hingga akhir triwulan III tahun 2020, realisasi PMDN telah mencapai Rp 24 triliun, dan realisasi PMA meningkat 14% menjadi US\$ 1,2 miliar atau Rp 16,8triliun. Ini menunjukkan bahwa investor cenderung melihat investasi dalam industri makanan dan minuman sebagai pilihan yang menarik, terlepas dari pandemic, karena mereka mempertimbangkan keuntungan jangka panjang (Investor.id, 2020).

Nilai perusahaan merupakan nilai kekayaan bersih dari pemilik perusahaan, dengan demikian tujuan utama setiap pemilik perusahaan yaitu ingin mendapatkan laba yang tinggi, dan selain itu pemilik perusahaan juga ingin mendapatkan kesejahteraan perusahaan yang dilihat dari nilai perusahaan. Nilai perusahaan sendiri ialah pedoman bagi perusahaan dalam melakukan aktivitas operasionalnya yang sesuai dengan tujuan perusahaan dan yang tercantum dalam visi dan misinya. Setiap perusahaan memiliki acuan yang berbeda, tergantung pada jenis bisnis, kriteria, dan posisi berdirinya nilai perusahaan (Karunia & Rusyfan, 2021). Secara umum, tujuan memulai perusahaan ialah guna menaikkan nilai perusahaan dengan menarik lebih banyak pemilik, pemegang saham, dan pelanggan yang makmur (Suzan & Utari, 2022).

Untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan memastikan bahwa manajer mengikuti permintaan pemegang saham, manajemen perusahaan dapat membeli saham di perusahaan tersebut. Praktek ini dikenal sebagai kepemilikan manajerial. Selain itu, hal ini sering dikaitkan dengan kenaikan nilai perusahaan sebab manajer akan merasakan dampak langsung dari pilihan mereka selain manajemen dan pemilik perusahaan. Menurut penelitian Wiwaha & Suzan, (2020) kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai suatu perusahaan. Sebaliknya penelitian Nugroho & Budiman, 2022 menemukan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasar pada Widyaningsih, (2018) kepemilikan institusional mengacu pada kepunyaan penanaman modal di kepemilikan usaha tertentu dengan badan keuangan non-bank dan organisasi lain yang menjaga uang investor. Karena kemampuannya untuk meningkatkan tingkat pemantauan yang ideal, kepemilikan institusional sangat penting dalam pengawasan manajerial. Hal ini berpotensi membantu perusahaan untuk meningkatkan kinerja manajemen mereka. Penelitian Cristofel & Kurniawati, (2021) menemukan kepemilikan institusional selaras secara signifikan dengan substansi kegiatan usaha. Sementara, penelitian Nugroho & Budiman, 2022 menunjukkan hasil yang berbeda yakni kepemilikan institusional tidak memberi pengaruh substansi kepemilikan usaha.

Komite audit adalah badan yang bertugas mengawasi pengendalian internal pada sebuah perusahaan, yang berperan sebagai perantara pemilik modal serta badan komisaris serta proses pengawasan dilaksanakan proses tata kelola usaha, auditor internal, serta auditor eksternal (Widyaningsih, 2018). Penelitian Stela & Rhumah, (2017) menemukan komite audit memiliki dampak mengenai substansi suatu kepemilikan usaha. Sebaliknya, Nuryono et al., 2019 melihat evidensi berbeda yakni komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap nilai kepemilikan usaha.

## II. DASAR TEORI

### A. Teori Sinyal

Menurut Hoesada, (2021) teori sinyal dikembangkan oleh Ross di tahun 1977 yang mengemukakan bahwasanya pihak manajemen perusahaan mempunyai pengetahuan yang lebih baik serta mereka cenderung membagikan informasi tersebut pada calon investor dengan harapan dapat mengakibatkan peningkatan nilai saham perusahaan. Teori sinyal menawarkan mekanisme bagi investor untuk membedakan antara bisnis yang beroperasi dengan baik dan bisnis yang tidak beroperasi dengan baik. Teori sinyal ini didasarkan pada gagasan bahwa manajer, yang berada di dalam perusahaan, memiliki akses terhadap informasi yang lebih rinci dibandingkan investor, yang berada di luar perusahaan. Kejadian tersebut adalah ketidakseimbangan info (Sari & Wulandari, 2021).

### B. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan ialah komponen penting keberhasilannya sebagai tolak ukur kepercayaan masyarakat terhadap perusahaannya (Farida et al., 2019). Harga saham suatu perusahaan bisa dipergunakan guna menetapkan nilainya; bila harga saham tinggi maka kesejahteraan pemegang saham juga akan tinggi (F. K. Putri et al., 2018). nilai perusahaan ialah pendapat investor mengenai nilai suatu perusahaan, dan sering kali dikorelasikan nilai penanaman modal kegiatan usaha itu. *Price to Book Value* (PBV), yang membandingkan nilai penanaman modal perusahaan dan nilai buku saham perusahaan, menjadi salah satu cara untuk menghitung nilai organisasi. Semakin besar PBV, semakin baik karena PBV mengukur seberapa baik suatu perusahaan menghasilkan nilai dibandingkan dengan modal yang diinvestasikan. Rasio PBV menggambarkan keberhasilan tentang bagaimana pasar menilai suatu perusahaan relatif terhadap nilai aset bersihnya, hal ini membantu investor untuk mengetahui apakah saham tersebut overvalued atau undervalued (Suzan & Negara, 2023). Pada penelitian ini metode yang dipakai mengukur nilai perusahaan yaitu:

$$\text{Price to book value} = \frac{\text{harga saham}}{\text{nilai buku perusahaan}} \times 100\%(1)$$

C. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merujuk pada berapa besar bagian saham yang dimiliki oleh para manajer pada sebuah perusahaan. Kepemilikan manajerial bisa berperan mengawasi kebijakan-kebijakan yang diambil manajemen perusahaan, seperti yang disebutkan (Nursanita et al., 2019). Menurut Tamalagi et al., (2017) juga menekankan bahwa kepemilikan manajerial memberikan kesempatan kepada manajer untuk memainkan peran ganda sebagai pengawas dan pelaksana dalam bisnis perusahaan. Karena setiap risiko akan berefek pada kesejahteraan pemegang saham yang pada akhirnya adalah manajer itu sendiri, maka manajer akan lebih berhati-hati atas menjalankan perannya sebagai pemegang saham dan manajer. Kepemilikan manajerial bisa diukur dengan menghitung persentase saham manajerial dalam perbandingan dengan total saham yang beredar, sebagaimana dijelaskan (Kristanti et al., 2023). Dalam penelitian ini, rumus berikut digunakan untuk mengukur kepemilikan manajerial:

$$\text{kepemilikan manajerial} = \frac{\text{kepemilikan saham manajerial}}{\text{total saham beredar}} \times 100\% \quad (2)$$

D. Kepemilikan Institusional

Berdasar pada Suparlan, (2019) Kepemilikan institusional mengarah pada suatu hak menanam modal dilakukan lembaga atau badan selain individu. Ini mencakup kepemilikan saham oleh berbagai jenis institusi, baik pemerintah, entitas swasta, domestik, maupun asing. Kepemilikan institusional berfungsi sebagai mekanisme untuk mengurangi konflik keagenan dalam perusahaan, dan memiliki kemampuan untuk mengawasi tindakan pihak terkait melalui proses pengawasan yang efisien. Menurut Sudarno et al., (2022) Kepemilikan institusional memiliki potensi dalam melakukan pengawasan dan memberikan dorongan kepada manajer, sehingga dapat memiliki dampak terhadap kinerja perusahaan dalam mencapai tujuannya. Ketika ada tingkat kepemilikan institusional yang signifikan dalam perusahaan, ini bisa mencerminkan kemampuan mereka dalam memantau dan mengawasi tindakan manajemen. Dalam penelitian ini, digunakan rumus berikut untuk mengukur kepemilikan institusional:

$$\text{kepemilikan institusional} = \frac{\text{kepemilikan saham institusional}}{\text{total saham beredar}} \times 100\% \quad (3)$$

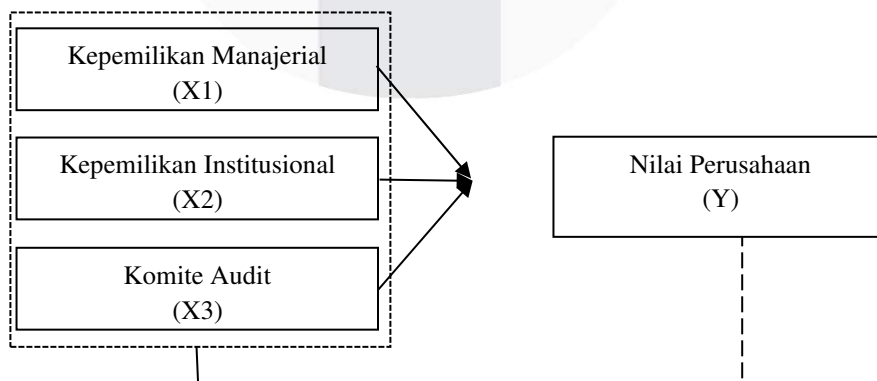
E. Komite Audit

Berdasar pada Hasnati, (2014) Komite audit didirikan dewan komisaris dan bertugas memastikan bahwa dewan komisaris melaksanakan tugas serta kewajiban yang telah ditetapkan. Komite audit harus menjalankan perannya dengan independen, karena mereka berperan sebagai perantara antara perusahaan dengan auditor eksternal serta menjadi penghubung antara fungsi pemeriksaan badan komisaris serta auditor internal. Peran badan audit adalah dalam membentuk cara menjalankan suatu kegiatan usaha yang benar (*good corporate governance*), menimbulkan kebutuhan yang mendesak guna menjaga kemandirian komite audit dalam menjalankan fungsi pengawasannya. (Tambunan & Tambunan, 2021). Dalam penelitian ini, digunakan rumus berikut untuk mengukur komite audit:

$$\text{komite audit} = \sum \text{jumlah komite audit} \quad (4)$$

F. Hipotesis Penelitian

Berikut adalah hipotesis penelitian ini:



Dimana:  
 —————> : Pengaruh secara parsial  
 - - - - -> : Pengaruh secara simultan

1. Secara simultan:  
Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, serta komite audit memiliki efek substansi kegiatan usaha *food and beverage* tercatat di BEI selama 2017-2021.
2. Secara parsial:
  - H2 : Kepemilikan manajerial berpengaruh positif pada substansi kegiatan usaha pada perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di BEI 2017-2021.
  - H3 : Kepunyaan institusional berpengaruh positif pada substansi kegiatan usaha makanan dan minuman tercatat BEI 2017-2021.
  - H4 : Komite audit memiliki efek positif pada nilai kegiatan usaha makanan dan minuman yang tercatat di BEI 2017-2021.

III. METODE PENELITIAN

Di riset dilakukan oleh peneliti mempergunakan cara analisis regresi evidensi panel. Metode yang dipergunakan di penelitian ini ialah cara kuantitatif. Sampel yang diperoleh ialah 42 perusahaan mempergunakan *purposive sampling* sebagai teknik pengambilan sampel, memperoleh 210 data observasi dengan kriteria sampel diantaranya:

**Tabel 1 Kriteria Pengambilan Sampel**

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Kegiatan Usaha <i>Food and Beverage</i> tertera BEI 2017-2021.	83
2.	Kegiatan Usaha <i>Food and Beverage</i> belum tentu selalu mempublikasikan laporan tahunan dengan lengkap tahun 2017-2021.	(41)
<b>Total sampel perusahaan</b>		42
Periode Penelitian		5
Total Jumlah Observasi		210

Sumber Evidensi diproses peneliti 2023

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Statistik Deskriptif

**Tabel 2 Statistik deskriptif**

	Nilai Perusahaan	Kepemilikan Manajerial	Kepemilikan Institusional	Komite Audit
Mean	3.213904	0.034378	0.660018	4.004762
Maximum	91.74762	1.000000	3.801466	11.00000
Minimum	-1.137535	0.000000	0.000000	0.000000
Std. Dev.	8.849180	0.106625	0.308556	1.138696

Sumber: Data diolah penulis 2023

1. Nilai Perusahaan  
Tabel 2 menunjukkan nilai maksimum perusahaan senilai 91.74762 dan nilai minimum sebesar -1.137535 yang ditentukan melalui uji statistik deskriptif. Sedangkan standar deviasinya sebesar 8.849180 dan mean (rata-rata) sebesar 3.213904.
2. Kepemilikan Manajerial  
Tabel 2 menjelaskan bahwasanya nilai kepemilikan manajerial maksimum senilai 1.000000 serta minimum sebesar 0.000000, yang ditentukan melalui uji statistik deskriptif. Sedangkan standar deviasinya senilai 0.106625 serta mean (rata-rata) senilai 0.034378.
3. Kepemilikan Institusional  
Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai kepemilikan institusional maksimum sebesar 3.801466 dan minimum sebesar 0.000000, yang ditentukan melalui uji statistik deskriptif. Sedangkan standar deviasinya senilai 0.308556 serta mean (rata-rata) senilai 0.660018.
4. Komite Audit

Tabel 2 menjelaskan bahwasanya nilai komite audit maksimum sebesar 11.00000 dan minimum sebesar 0.000000, yang ditentukan melalui uji statistik deskriptif. Sedangkan standar deviasinya sebesar 1.138696 dan mean (rata-rata) sebesar 4.004762.

B. Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

	Kepemilikan Manajerial	Kepemilikan Institusional	Komite Audit
Kepemilikan Manajerial	1.000000	-0.274322	-0.113611
Kepemilikan Institusional	-0.274322	1.000000	0.077679
Komite Audit	-0.113611	0.077679	1.000000

Sumber: data yang telah diproses eviews 12

Dari tabel tersebut, kita bisa mengamati bahwasanya koefisien korelasi antara variabel independen memiliki nilai 1-10. Oleh sebab itu, kita bisa menyimpulkan bahwasanya tidak ada indikasi terjadinya multikolinearitas.

Tabel 4 Hasil Tes Chow.

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.541968	(41,156)	0.0000
Cross-section Chi-square	132.255426	41	0.0000

Sumber: data yang telah diolah dengan eviews 12



Berlandaskan hasil uji chow, bisa diketahui bahwasanya penelitian ini mempunyai nilai probabilitas Cross- section F senilai 0,0000 dimana artinya < 0,05 sehingga hasil riset berikut sangat bagus mempergunakan fixed effect model dibanding common effect.

Tabel 5 Model Fixed Effect

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.150117	2.609549	1.590358	0.1138
X1	-110.4509	104.8451	-1.053468	0.2938
X2	3.248757	0.861698	3.770181	0.0002
X3	-0.079762	0.073837	-1.080248	0.2817
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Weighted Statistics				
Root MSE	5.953990	R-squared	0.952357	
Mean dependent var	26.46904	Adjusted R-squared	0.938919	
S.D. dependent var	26.83503	S.E. of regression	6.758399	
Sum squared resid	7125.448	F-statistic	70.87105	
Durbin-Watson stat	1.788490	Prob(F-statistic)	0.000000	
Unweighted Statistics				
R-squared	0.467735	Mean dependent var	3.276086	
Sum squared resid	8689.893	Durbin-Watson stat	4.047801	

Sumber: data yang telah diolah dengan evIEWS 12

Model untuk persamaan regresi dari tabel tertera yakni berikut:

$$Y = 4,150117 - 110,4509 (X1) + 3,248757 (X2) - 0,079762 (X3) \quad (5)$$

Menurut **uji simultan (Uji-F)**, menampilkan substansi Peluang (F-statistik) sangat rendah, yaitu 0,000000, artinya dibawah 0,05. Berlandaskan analisis tersebut bisa diambil kesimpulan kepunyaan manajerial, kepunyaan institusional, serta komisi audit secara keseluruhan memberi efek substansial terkait substansi suatu kegiatan usaha yang dilakukan oleh pelaku usaha.

**Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan**, probabilitas kepemilikan manajerial melebihi strata signifikansi 0,05 ditunjukkan dengan substansi probabilitasnya senilai 0,2938. Dengan demikian bisa diambil kesimpulan bahwasanya kepemilikan manajerial tidak memiliki efek signifikan substansi kegiatan usaha *food and beverage* tertera oleh BEI kurun waktu 2017 serta 2021.

Sehingga sejalan dengan penelitian Nugroho & Budiman, (2022) dan Mutammimah, (2019) dimana mengemukakan kepemilikan manajerial tidak mempunyai pengaruh substansi tempat usaha sebab jumlah saham yang rata-rata dipunyai oleh manajemen masih sangat rendah serta adapun beberapa perusahaan yang tidak mempunyai haksuatu usaha.

**Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan**, probabilitas kepemilikan institusional < 0,05 ditunjukkan dengan nilai probabilitasnya senilai 0,0002. Begitu pula dengan koefisien kepemilikan institusional adalah 3,248757. Temuan ini berarti kepemilikan institusional mempunyai koefisien positif terhadap nilai perusahaan. Dengan itu, bisa dikatakan bahwasanya hak suatu usaha yang dimiliki oleh individu berefek suatu substansi tempat usaha *food and beverage* tertera BEI kurun waktu 2017-2021.

Sehingga sama dengan penelitian Putri & Suprasto, (2016) dan Gosal et al., (2018) mengemukakan bahwasanya hak institusional memiliki efek selaras pada suatu susbtansi suatu usaha. Karena nilai perusahaan naik seiring dengan banyaknya kepemilikan saham yang diklaim oleh suatu tempat usaha, penanam modal mudah memiliki ketertarikan menanam modal di suatu *company*.

**Pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan**, komite audit mempunyai susbtansi probabilitas senilai 0,2817 yang > 0,05. Maka bisa disimpulkan bahwasanya fragmentarisnya komisi audit tidak memiliki dampksignifikan di dalam substansi suatu usaha bidang *food and beverage* tertera pada BEI 2017-2021.

Temuan penelitian ini sama dengan penelitian Gosal et al., (2018) dan Puspa et al., (2021) mengemukakan bahwa komisi audit tidak ada pengaruh pada nilai kongsi karena jumlah komisi audit yang dipunyai kongsi tidak memiliki dampak pada esensi suatu usaha. Disebabkan karena komisi audit tidak memberikan penjaminan mekanismesuatu tempat usaha yang naik, banyak penanam modal yang berpendapat bahwa komite audit tidak boleh diperhitungkan dalam menentukan nilai suatu perusahaan.

## V. KESIMPULAN

Menurut penelitian yang sudah dilaksanakan, disimpulkan bahwasanya variabel-variabel seperti kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, serta komite audit secara keseluruhan mempengaruhi nilai perusahaan di perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI periode 2017-2021. Peran lembaga yang memiliki kepentingan besar terhadap saham memiliki dampak signifikan kepada substansi kongsi, sebaliknya peran proses untuk mencapai suatu kegiatan manajemen serta eksistensi komite tidak memiliki efek kepada substansi kongsi.

## REFERENSI

- Cristofel, C., & Kurniawati, K. (2021). Pengaruh Enterprise Management, Corporate Social Responsibility dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 14(1). <https://doi.org/10.30813/jab.v14i1.2468>
- Farida, A. L., Roziq, A., & Wardayati, S. M. (2019). Determinant Variables Of Enterprise Risk Management (ERM), Audit Opinions And Company Value On Insurance Emitents Listed In Indonesia Stock Exchange. *International Journal Of Scientific & Technology Research*.
- Gosal, M. M., Pangemanan, S. S., & Tielung, M. V. J. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance pada nilai Perusahaan: Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Pada Indeks IDX30 Periode 2013-2017. *EMBA*, 6.
- Hasnati. (2014). *Komisaris Independen & Komite Audit Organ Perusahaan yang Berperan Untuk Mewujudkan Good Corporate Governance Di Indonesia* (A. D. Sulistya (ed.)). Absolute Media.
- Hoesada, J. (2021). *Teori Akuntansi* (L. Mayasari (ed.); ED.I, Ceta). Penerbit ANDI.
- Investor.id. (2020). *Industri Mamin 2020 Tergerus Pandemi*. Investor.Id. <https://investor.id/business/229683/industri-mamin-2020-tergerus-pandemi>
- Karunia, L. R., & Rusyfan, Z. (2021). *Good Corporate Governance (GCG) dan Komite Audit*. Zurra Infigro Media.
- Kristanti, F. T., Inawati, W. A., & Yasmin, F. N. (2023). The Influence of Profitability, Liquidity, Managerial Ownership, and Company Growth on Dividend Policy. <https://doi.org/10.46254/ap03.20220380>
- Mutammimah. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2013-2017). *Maksimum*, 9(2), 93. <https://doi.org/10.26714/mki.9.2.2019.93-107>
- Nugroho, W., & Budiman, S. H. (2022). The Effect of Good Corporate Governance Mechanism and Firm Size on Firm Value in Property and Real Estate Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2019 Period. (*IJAFAP*).
- Nursanita, Faruqi, F., & Rahayu, s. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Tahun 2015-2018. *Jurnal STEI Ekonomi*.
- Nuryono, M., Wijayanti, A., & Samrotun, Y. C. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, Serta Kualitas Audit Pada Nilai Perusahaan. *Edunomika*, 03.
- Puspa, N. T. A., Chomsatu, Y., & Siddi, P. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility Disclosure dan good corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Feb Unimul*.
- Putri, F. K., Rikumahu, B., & Aminah, W. (2018). Kebijakan Hutang, Profitabilitas, Dan Manajemen Aset Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*. <https://doi.org/10.23969/jrak.v10i2.1371>
- Putri, I. A. S., & Suprasto, B. (2016). Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan Mekanisme Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan . *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* , 15.1.
- Sari, D. M., & Wulandari, P. P. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Tera Ilmu Akuntansi*, 22.
- Stela, A. K. A., & Rhumah, A. M. A. (2017). No Title Effect of Board Diversity, Audit Committee, Managerial Ownership, Ownership of Institutional, Profitability and Leverage on Value of the Firm. *Research Journal of Finance and Accounting*.
- Sudarno, Renaldo, N., Hutauruk, M. B., Junaedi, A. T., & Suyono. (2022). *Teori Penelitian Keuangan* (Andi (ed.)). CV.Literasi Nusantara Abadi.
- Suparlan. (2019). Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Proporsi Dewan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Syariah*.
- Suzan, L., & Negara, P. A. (2023). The Effect Of Corporate Social Liability, Good Corporate Governance, Environmental Representation And Company Rate (Case Study On Property & Real Estates Sub-Sector Companies Listed On Indonesia Stock Exchange In 2017-2021). *Journal Of Humanities and Social Studies*.
- Suzan, L., & Utari, A. R. (2022). Effect Of Capital Structure, Managerial Ownership, and Intellectual Capital On firm Value: Study On Banking Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange For The Period 2017-2020. *Italienisch*.
- Tamalagi, L. A., Noval, M., & K.Bidin, C. R. (2017). Pengaruh Kepemilikan Saham Manajerial Dan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Perusahaan Non Keuangan Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Tadulaku*.
- Tambunan, L., & Tambunan, B. H. (2021). Peran Komite Audit Dalam Good Corporate Governance. *Jurnal Riset*

*Akuntansi Dan Bisnis.*

- Widyarningsih, D. (2018). Kepemilikan Manjerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Serta Komite Audit Pada Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan CSR sebagai Variabel Moderating dan Firm Size sebagai Variabel Kontrol. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*.
- Wijayanti, R. (2021). *Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) dan Corporate Social Responsibility (CSR) Dari Aspek Ekonomi, Aspek Sosial dan Aspek Lingkungsn Dengan Kinerja Keuangan sebagai Intervening Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indones*. Universitas Nasional.
- Wiwaha, M. A., & Suzan, L. (2020). Pengaruh Intellectual Capital dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Proceeding of Management*, 7.

